

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENANGKAL
RADIKALISME DAN TERORISME DI MASJID AL-JAMA'AH KOMPLEK
BIMA ESTATE KOTA CIREBON**

Theguh Saumantri
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Saumantri.theguh@syekhnurjati.ac.id

ABSTRACT

The increased threat of radicalism and terrorism in Indonesia demands a holistic and sustainable response from various sectors of society. In this regard, community engagement activities at Masjid Al-Jama'ah Complex, Bima Estate, Cirebon City aim to enhance understanding and active involvement of the community in combating radicalism and terrorism. Participatory Action Research (PAR) is employed as the method in conducting this community engagement. This method is considered transformative as it aims to empower and bring about significant changes within the community. The conclusion drawn from this activity is that community mentoring in combating radicalism and terrorism at Masjid Al-Jama'ah Complex, Bima Estate, Cirebon City is a strategic and relevant step in addressing the challenges of religious extremism. Through inclusive and proactive approaches, this activity is expected to enhance community understanding of the dangers of radicalism and terrorism, and promote moderate and tolerant religious practices.

Keywords: *Religious Moderation, Radicalism, Terrorism.*

1. PENDAHULUAN

Dalam kilasan sejarah Indonesia, peran agama telah menjadi bagian integral dalam membentuk identitas dan arah peradaban bangsa. Sejak zaman prasejarah hingga masa kini, kehidupan beragama telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan budaya, norma sosial, dan tatanan masyarakat. Meskipun Indonesia terkenal dengan keberagaman budaya, etnis, dan agama, namun tantangan-tantangan yang dihadapi terkadang mempengaruhi stabilitas sosial dan merusak keselarasan antarumat beragama (Hajam & Saumantri, 2022).

Menurut (Zuhdi, 2017) menjelaskan bahwa radikalisme dan terorisme telah menjadi salah satu faktor utama yang mengganggu keharmonisan beragama. Aksi-aksi teror yang dilakukan oleh kelompok-kelompok ekstrem seringkali menyebabkan ketegangan antarumat beragama, memicu prasangka dan ketidakpercayaan antar kelompok. Masjid, sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan, seringkali menjadi target atau tempat penyebaran ideologi radikal yang dapat merusak kerukunan beragama.

Fenomena radikalisme dan terorisme merupakan tantangan kompleks yang tidak hanya memengaruhi Indonesia, tetapi juga menjadi isu global yang mendesak. Dalam konteks Indonesia, radikalisme dan terorisme telah menjadi ancaman serius terhadap stabilitas, keamanan, dan harmoni sosial. Indonesia, sebagai negara dengan plural,

menjadi sasaran empuk bagi paragitator radikal yang ingin memanfaatkan ketegangan sosial dan politik untuk memperluas pengaruh dan ideologinya (Hidayatulloh et al., 2023).

Beberapa tahun belakangan, Indonesia telah menghadapi tantangan serius dalam menghadapi fenomena radikalisme dan terorisme. Kejadian-kejadian tragis seperti serangan teroris di berbagai tempat, termasuk di Jakarta, Surabaya, dan beberapa daerah lainnya, menjadi bukti nyata akan kompleksitas ancaman yang dihadapi negara ini. Keadaan ini tidak hanya menimbulkan kekhawatiran terhadap keamanan nasional, tetapi juga menggoyahkan fondasi keberagaman dan keharmonisan sosial (Zulfikar & Aminah, 2020).

Dilansir oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT, 2023), dalam penyelenggaraan kegiatan “Penguatan & Kompetensi Personel TNI - Polri dan Instansi Terkait dalam Rangka Mendukung Penanggulangan Terorisme di Wilayah Cirebon, Jawa Barat” pada tanggal 22 hingga 23 Juni 2023 menyoroti urgensi peningkatan kapasitas dan kompetensi dalam penanggulangan terorisme di wilayah tersebut. Penyelenggaraan kegiatan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memperkuat kemampuan personel TNI, Polri, dan instansi terkait dalam menghadapi ancaman terorisme yang semakin kompleks dan serius, terutama di wilayah Cirebon yang memiliki risiko terorisme yang tinggi.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Fahmina Institute juga menempatkan wilayah Cirebon, bersama dengan Indramayu, Majalengka, dan Kuningan (Ciayumajakuning), sebagai wilayah Zona Merah Terorisme. Dengan usianya yang mendekati 653 tahun, Kota Cirebon telah menjadi penjaga keberagaman budaya dan agama. Namun, data menunjukkan bahwa wilayah Cirebon tidak luput dari ancaman terorisme (Fahmina, 2022).

Oleh karena itu, langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan radikalisme dan terorisme menjadi sangat penting. Pendampingan masyarakat, terutama di lingkungan masjid, telah diidentifikasi sebagai salah satu strategi yang efektif dalam menangkal penyebaran ideologi radikal dan menghindari rekrutmen teroris. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan masyarakat di Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon merupakan langkah yang tepat dalam memahami dinamika fenomena ini serta mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif.

Dalam dinamika kehidupan sosial-keagamaan, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pertemuan, diskusi, dan pendidikan agama. Interaksi sosial yang intens di lingkungan masjid menciptakan kesempatan bagi penyebaran ideologi radikal dan propaganda terorisme (Saumantri et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan proaktif diperlukan untuk menangkal radikalisme dan terorisme, dengan memperhatikan dinamika sosial-keagamaan yang ada.

Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dengan keterlibatan aktif dari lembaga pendidikan tinggi, diharapkan kolaborasi yang sinergis antara akademisi dan masyarakat dapat memperkuat upaya pencegahan radikalisme dan terorisme serta memperkuat kerukunan umat beragama di Kota Cirebon.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya radikalisme dan terorisme serta upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Melalui penyuluhan, diskusi, dan pelatihan, kami berupaya memberikan pemahaman yang lebih

dalam tentang ideologi radikal, metode rekrutmen teroris, dan dampaknya terhadap masyarakat dan negara.

Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kesadaran kolektif dan komitmen bersama untuk menjaga kedamaian, keberagaman, dan toleransi di wilayah Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon. Melalui interaksi langsung dan pembentukan jaringan kerja sama, kami berharap dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berlandaskan nilai-nilai keberagaman.

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan yaitu *Participatory Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengamati dan mempelajari cara mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan praktis masyarakat secara langsung (Agus Affandi dkk, 2015). Denzin menjelaskan bahwa Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan pendekatan ini dapat dianggap sebagai langkah yang transformatif karena kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberdayakan dan menghasilkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat (Norman K. Denzin & Lincoln, 2009).

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, fokus diletakkan pada jamaah Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon. Pelaksanaannya melibatkan beberapa pihak, termasuk pengajar dan pengurus Masjid Al-Jama'ah, yang terlibat dalam diskusi untuk meningkatkan pemahaman para jamaah dalam hal ajaran agama, pencegahan radikalisme, dan upaya-upaya untuk menjaga keamanan lingkungan masjid. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuknya kolaborasi antara berbagai pihak dalam masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai toleransi dan perdamaian.

Langkah-langkah yang digunakan dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini mencakup penyampaian materi melalui ceramah dan teknik presentasi sebagai panduan awal, yang kemudian diikuti dengan diskusi interaktif. Proses penyuluhan dan diskusi bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada jamaah Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon tentang radikalisme dan terorisme serta strategi pencegahannya. Melalui metode ini, diharapkan tercipta suasana interaktif yang memungkinkan pertukaran pendapat dan pemahaman yang lebih dalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 14 November 2023. Acara dibuka oleh Dr. Fuad Nawawi, S.Th.I., M.Ud., selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) di IAIN Syekh Nurjati. Setelah itu, dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon. Dalam pembukaannya, Fuad Nawawi menjelaskan tujuan dan urgensi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta menyoroti pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal dalam menghadapi tantangan radikalisme dan terorisme.

Dalam pembukaannya, Ketua Program Studi, Dr. Fuad Nawawi, S.Th.I., M.Ud., memaparkan hasil dari beberapa penelitian terkait radikalisme dan terorisme. Sebagai contoh, penelitian oleh Lazuardi Birru dan LSI (2017) telah meneliti radikalisme sosial

keagamaan di 33 Provinsi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih rentan terhadap radikalisme berbasis sosial keagamaan. Salah satu parameter dari kerentanan tersebut adalah rendahnya tingkat resistensi masyarakat terhadap tindakan-tindakan radikal. Faktor-faktor yang signifikan terkait rendahnya resistensi terhadap tindakan radikal antara lain adalah pemahaman agama yang cenderung legalistik dan eksklusif, penghargaan terhadap kelompok minoritas yang rendah, perasaan terasing dari kehidupan kolektif (merasa umat Islam dipojokkan), dan keberadaan organisasi-organisasi gerakan radikal. Penjelasan tambahan ini memberikan konteks dan dukungan untuk pemahaman lebih lanjut tentang kondisi masyarakat terkait dengan radikalisme dan terorisme.

Kemudian, pada tahun 2020, hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di sekitar Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek), mengindikasikan adanya potensi radikalisme yang signifikan di kalangan guru dan siswa. Survei tersebut menunjukkan bahwa terdapat resistensi yang rendah terhadap kekerasan atas nama agama, intoleransi, sikap eksklusif, serta keraguan terhadap ideologi Pancasila.

Di lansir dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yang menyatakan bahwa wilayah Cirebon merupakan daerah yang rawan terhadap tindakan terorisme, hal ini terbukti dari serangkaian aksi teror dan penangkapan terduga teroris di kawasan tersebut. Contohnya, pada tahun 2017, terjadi penangkapan terhadap seorang terduga teroris yang setelah ia merencanakan serangan terhadap Presiden Joko Widodo di Bandara Cakrabhuwana Cirebon (CNN, 2023).

Dari pemaparan beberapa hasil penelitian tersebut, penting untuk dapat melakukanantisipasi terhadap potensi pengaruh dan penyebaran gerakan radikalisme di kalangan siswa ataupun masyarakat. Hal ini menuntut langkah-langkah preventif yang lebih proaktif, termasuk peningkatan pemahaman tentang ideologi radikalisme dan terorisme, promosi nilai-nilai toleransi dan keberagaman, serta penguatan kerja sama antara pihak sekolah, keluarga, dan lembaga masyarakat dalam mendeteksi dan mengatasi potensi ancaman tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan inisiatif yang penting dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap ancaman radikalisme dan terorisme, serta dalam mengembangkan strategi pencegahan yang efektif bagi masyarakat di lingkungan Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon.

Begitupun, Ust. Zainul Ahmad selaku Ketua DKM Masjid ini, menuturkan bahwa dengan kegiatan PkM ini, diharapkan masyarakat dapat lebih teredukasi dan memahami pentingnya peran aktif dalam melawan radikalisme dan terorisme, sehingga tercipta lingkungan yang aman, harmonis, dan berkemajuan bagi seluruh umat.

Beliau menyampaikan terima kasih atas komitmen dan kerjasama semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, serta berharap bahwa hasilnya dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi keamanan dan stabilitas sosial di masyarakat khususnya di lingkungan Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon.

Setelah pembukaan dan sambutan, kegiatan PkM ini dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Theguh Saumantri, M.Phil., seorang dosen di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam penjelasannya, pemateri

memaparkan tentang pentingnya pemahaman agama sebagai landasan untuk menangkal radikalisme dan terorisme.

Agama sebagai *rahmatan lil'alam*, yang berarti sebuah anugerah bagi seluruh alam, mengajarkan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan perdamaian. Ketika pemahaman yang benar terhadap ajaran agama diterapkan dengan baik, maka akan tercipta lingkungan yang harmonis dan penuh kasih di antara umat manusia, serta memperkuat hubungan yang baik antara manusia dan alam sekitarnya (Saumantri, 2022c). Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut sebagai upaya untuk mencegah penyebaran radikalisme dan terorisme yang bertentangan dengan ajaran agama sejati.

Dalam masyarakat yang plural seperti Indonesia, pemahaman akan pentingnya menjaga keragaman budaya dan agama menjadi sangat krusial. Keberagaman ini menjadi sumber kekuatan dan kekayaan bagi bangsa Indonesia (Saumantri, 2023a). Oleh karena itu, dalam menangkal radikalisme dan terorisme, penting untuk memperkuat nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan kerjasama antarumat beragama. Dengan demikian, masyarakat dapat hidup dalam harmoni dan kedamaian meskipun memiliki perbedaan dalam keyakinan dan budaya (Saumantri, 2023c).

Disamping itu, sebagai warga Indonesia, hal yang paling krusial adalah memiliki pemahaman yang mendalam tentang esensi dari ideologi negara, yaitu Pancasila. Pancasila adalah dasar negara yang mengakui dan menghargai keragaman budaya, agama, dan suku bangsa yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Pancasila akan membantu memperkuat sikap kebangsaan, menghadirkan persatuan, dan menjaga kerukunan antarwarga (Hidayatulloh & Saumantri, 2023).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dimulai dari sila pertama, adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Sila pertama ini menggarisbawahi pentingnya keberadaan Tuhan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketuhanan Yang Maha Esa tidak hanya mencakup penghormatan terhadap Tuhan sesuai dengan agama yang dianut masing-masing individu, tetapi juga mengajarkan untuk menghormati keyakinan agama orang lain. Ini merupakan fondasi bagi sikap saling menghormati dan toleransi antarumat beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Saumantri, 2022b).

Sila kedua dari Pancasila adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati martabat manusia, menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta mengedepankan sikap adil dan beradab dalam setiap interaksi sosial. Selanjutnya, sila ketiga adalah Persatuan Indonesia. Sila ini menekankan pentingnya memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia di atas segala perbedaan, baik suku, agama, ras, dan antar golongan. Sila keempat adalah Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Nilai ini menekankan pentingnya menjunjung tinggi demokrasi, keadilan, serta partisipasi aktif seluruh rakyat Indonesia dalam proses pengambilan keputusan. Terakhir, sila kelima adalah Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Sila ini menegaskan pentingnya distribusi kekayaan dan kesempatan secara adil, serta mengusung semangat gotong royong dan solidaritas untuk menciptakan masyarakat yang adil dan Makmur (Subagyo, 2020).

Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila akan memperkuat sikap kebangsaan, menggalang persatuan, dan memelihara kerukunan antarwarga dalam menghadapi tantangan radikalisme dan terorisme. Dengan

menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat membentengi diri dari pengaruh ekstremisme, serta mewujudkan Indonesia yang damai, beradab, dan sejahtera bagi semua lapisan masyarakat (I Nyoman, 2022).

Pembahasan selanjutnya menjelaskan tentang konsep moderasi beragama dalam menghadapi tantangan radikalisme dan terorisme. Konsep moderasi beragama menekankan pentingnya menjalankan ajaran agama dengan sikap tengah, seimbang, dan toleran, serta menghindari ekstremisme dan intoleransi. Dengan menerapkan moderasi beragama, masyarakat dapat mengembangkan pemahaman yang inklusif terhadap agama dan budaya, serta menjalin hubungan harmonis antarumat beragama. Hal ini menjadi sangat penting dalam membangun kedamaian, stabilitas, dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam seperti Indonesia (Saumantri & Syafaah, 2023).

Moderasi beragama adalah sebuah istilah yang didefinisikan sebagai pendekatan dalam menjalankan agama dengan sikap yang moderat, seimbang, dan penuh toleransi. Istilah ini menekankan pentingnya menjauhi ekstremisme dan radikalisme dalam praktik keagamaan serta mempromosikan sikap saling menghormati antarumat beragama. Moderasi beragama juga mencakup konsep menghargai keragaman dalam keyakinan dan praktik keagamaan, serta membangun dialog antarumat beragama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dan mewujudkan perdamaian dalam masyarakat yang multicultural (Saumantri, 2022a).

Moderasi beragama diartikan sebagai sikap yang seimbang antara praktik agama pribadi yang eksklusif dan penghargaan terhadap praktik agama orang lain yang memiliki keyakinan yang berbeda, yang disebut inklusif. Keseimbangan ini menghindarkan kita dari ekstremisme dan fanatisme dalam beragama. Moderasi beragama adalah jalan terang untuk menghindari kedua ekstrem tersebut. Satu sisi, ada kelompok yang hanya mengandalkan teks kitab suci tanpa mempertimbangkan konteks dan makna sebenarnya, dikenal sebagai golongan konservatif. Di sisi lain, ada kelompok yang dengan bebas menafsirkan teks tanpa pertimbangan logis, yang juga berpotensi berbahaya. Kehadiran moderasi beragama menjadi kunci untuk menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis di Indonesia yang beragam ini (Saumantri & Hajam, 2023).

Sebagai seorang dosen Filsafat, pemateri memberikan penjelasan tentang moderasi beragama dalam perspektif filsafat. Menurutnya, moderasi beragama merupakan konsep yang dapat dipahami melalui lensa filsafat sebagai upaya untuk mencapai keselarasan antara prinsip-prinsip fundamental agama dengan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan toleransi. Dalam pandangan filsafat, moderasi beragama mengajak individu untuk mempertimbangkan secara kritis ajaran-ajaran agama dan mengaplikasikannya secara proporsional dalam kehidupan sehari-hari, tanpa melupakan prinsip-prinsip moral dan etika yang universal (Saumantri & Bisri, 2023). Dengan demikian, moderasi beragama dalam konteks filsafat bukanlah sekadar penyesuaian terhadap peraturan-peraturan agama, tetapi lebih kepada pemahaman mendalam dan reflektif terhadap esensi ajaran agama yang dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan dan harmoni masyarakat secara luas.

Dengan demikian, pemahaman ekstrim terhadap agama yang dapat menciptakan pola-pola radikalisme dan terorisme menjadi bertentangan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Pandangan ekstrim yang absolutistik dan tidak toleran terhadap keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan menjadi penyebab utama munculnya tindakan radikalisme dan terorisme (Saumantri, 2023b). Oleh karena itu, pendekatan moderasi beragama yang menghargai keragaman, dialog antarumat beragama, serta

penolakan terhadap tindakan kekerasan atas nama agama menjadi esensial dalam upaya pencegahan radikalisme dan terorisme.



Gambar 1. Kegiatan PkM Aqidah dan Filsafat Islam

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berjalan di Masjid Al-Jama'ah Komplek Bima Estate Kota Cirebon merupakan langkah konkrit dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat terhadap ancaman radikalisme dan terorisme. Melalui pendekatan yang inklusif dan proaktif, program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya radikalisme dan terorisme, serta mendorong praktik beragama yang moderat dan toleran. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti akademisi, tokoh agama, dan masyarakat setempat, kegiatan PkM ini dapat memberikan pengetahuan dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang aman, harmonis, dan terbebas dari ancaman radikalisme dan terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Affandi dkk. (2015). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. LPPM UIN Sunan Ampel.
- BNPT. (2023). *Waspada! Potensi Ancaman Terorisme, BNPT Kuatkan Kompetensi Personel TNI/Polri Dan Instansi Terkait Di Cirebon*. <https://www.bnpt.go.id/>.
- CNN. (2023). *BNPT Sebut Wilayah Cirebon Rawan Terorisme*. [Cnnindonesia.Com](https://www.cnnindonesia.com).
- Fahmina. (2022). *Kisah Pemuda Cirebon Mengubur Terorisme dengan Toleransi*. <https://fahmina.or.id/>.
- Hajam, & Saumantri, T. (2022). *Meretas Ketegangan Relasi Agama dan Negara di*

- Indonesia dalam Perspektif Nurcholish Madjid. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35961/rsd.v3i2.534>
- Hidayatulloh, T., Saputra, H., & Saumantri, T. (2023). Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dialog*, 46(1), 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>
- Hidayatulloh, T., & Saumantri, T. (2023). The Harmony of Islam and Pancasila in Religious Discourse in Indonesia. *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati*, 3(1), 1–25.
- I Nyoman, A. P. (2022). Menyemai Moderasi Beragama Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia. *VYAVAHARA DUTA*, 17(1), 9–21. <https://doi.org/10.25078/vyavaharaduta.v17i1.961>
- Norman K. Denzin, & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Saumantri, T. (2022a). The Dialectic of Islam Nusantara and Its Contribution To The Development of Religious Moderation In Indonesia. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 57–67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jf.v7i1.4295>
- Saumantri, T. (2022b). The Harmonization of Religion and The State : A Study of The Indonesia Context. *Syekh Nurjati: Jurnal Studi Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–15.
- Saumantri, T. (2022c). Konstruksi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perspektif Filsafat Agama. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 24(2), 164. <https://doi.org/10.22373/substantia.v24i2.14854>
- Saumantri, T. (2023a). Membangun Kerukunan Beragama di Era Pluralisme: Kontribusi Konsep John Hick. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19(1), 111–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/rejusta.v19i1.4414>
- Saumantri, T. (2023b). Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr's Perennial Philosophy Perspective. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 9(1), 89–112. <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.259>
- Saumantri, T. (2023c). Perspektif Filsafat Agama Tentang Kerukunan Beragama. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 6(2), 337–358. <https://doi.org/10.14421/lijid.v6i2.4470>
- Saumantri, T., & Bisri, B. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran Franz Magnis-Suseno). *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 9(2), 98–114. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>
- Saumantri, T., Hafizd, J. Z., & Faturrahman, R. F. (2023). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kebangsaan Pada Siswa Remaja di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2289>
- Saumantri, T., & Hajam, H. (2023). Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner

Untuk Moderasi Islam. *An-Nawa : Jurnal Studi Islam*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.37758/annawa.v4i1.579>

Saumantri, T., & Syafaah, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama Pada Komunitas Zawiyah SIRR El-Sa'adah Sidamulya Cirebon. *Abdi Makarti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v2i1.396>

Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme Dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jr.v6i1.1509>

Zuhdi, M. H. (2017). Radikalisme Agama dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Keagamaan. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1).

Zulfikar, M., & Aminah, A. (2020). Peran Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Dalam Pemberantasan Terorisme Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 2(1), 129–144. <https://doi.org/10.14710/jphi.v2i1.129-144>